

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Anak adalah tunas berpotensi, generasi penerus yang merupakan variabel (unsur yang ikut menentukan perubahan) dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan agama. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya.

Sebuah Negara akan mengalami kemajuan bila memiliki orang-orang/SDM yang berkualitas. Hal itu akan sulit didapat bila masyarakatnya tidak mengedepankan pendidikan, terutama pendidikan sejak usia dini sebagai pondasi yang kokoh. Sebab tujuan akhir dari keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri adalah membentuk generasi bangsa sebagai makhluk individu atau manusia yang memiliki potensi yang unggul, manusia yang memiliki kepekaan sosial dan berwawasan global, serta manusia yang bermoral, berakhlak mulia sebagai cerminan bahwa mereka adalah makhluk Tuhan.

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini merupakan

periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Sebab, pada masa ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dan, otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak.

Anak Usia Dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Pada masa ini anak memiliki kemampuan luar biasa yang baik untuk dikembangkan. Karena, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otak di masa dewasa kelak. Baik perkembangan fisik – motorik, emosional, intelektual, moral, sosial, maupun kreativitas. Dengan memberikan pendidikan yang tepat tentu akan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal.

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi, yang keseluruhan merupakan sistemik. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani rohani(moral atau spritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Menurut kurikulum 2004, “pendidikan pada anak usia dini adalah dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial – emosional, kognitif, fisik – motorik, kemandirian maupun seni untuk memasuku pendidikan dewasa”. Hal ini menjelaskan bahwa semua jenis perkembangan yang anak miliki dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sejak dini.

Pada hakikatnya kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Perkembangan kognitif melibatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah baru bersifat otomatis dan kecepatan

menemukan solusi-solusi dalam proses yang rutin. Proses kognitif berhubungan dengan kecerdasan atau (intelejensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat. Melalui kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak, maka kita dapat menyatakan apakah seorang anak itu pandai atau bodoh, pandai sekali (genius) atau bodoh (dungu atau idiot).

Kartu angka dapat diimplementasikan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenal konsep bilangan, karena permainan kartu angka ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Dengan permainan kartu angka membuat anak dapat belajar banyak mengenai urutan bilangan dan konsep angka dengan baik. Kartu angka memiliki kelebihan yaitu: dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian anak, pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana, dapat mengatasi ruang dan waktu.

Pengenalan konsep bilangan menurut Kurikulum 2004 untuk TK A usia 4-5 tahun memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah anak dapat mengenal bilangan, yang meliputi membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20, membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 20, menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20, menunjuk 2 kumpulan benda yang sama

jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya pentingnya mengenal bilangan agar anak lebih memahami dalam kegiatan berhitung, kegiatan jual beli, kegiatan mengetahui jam, dan tidak mudah dibohongi. Agar anak lebih memahami tentang bilangan maka perlu diajarkan konsep bilangan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok A usia 4-5 tahun TK SWASTA ASSISI MEDAN , dalam proses belajar tentang pengenalan konsep bilangan ternyata terdapat beberapa anak yang belum paham tentang bagaimana mengurutkan bilangan, menunjukkan lambang bilangan dan mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal, mencocok bilangan dengan lambang bilangan. Sebagai contoh anak belum dapat menunjukkan lambang bilangan dan belum dapat mengurutkan lambang bilangan dengan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan belajar pada anak, dimana anak sering tidak menyelesaikan tugas, dan anak merasa bosan karena guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran konsep bilangan di kelompok A usia 4-5 tahun. Awal masuk anak melakukan kegiatan kognitif misalnya menghitung tapi sebagian besar anak tidak tertarik karena mereka belum mengerti untuk apa bilangan itu dipelajari. Ini dikarenakan penggunaan media dalam pembelajaran dianggap monoton tidak bervariasi serta tidak adanya motivasi dari guru.

Salah satu sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini adalah permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dunia anak tidak terlepas dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan anak dilakukan saat

bermain. Permainan secara langsung mempengaruhi era perkembangan anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Permainan memeberikan anak kebebasan pada anak untuk berimajinasi, menggali potensi/bakat dan beraktivitas. Endiah Murniati (2012 : 23) menyatakan bahwa “menyiasati waktu belajar dengan bermain merupakan salah satu cara dimana setiap permainan anak dapat menjadi tempat bagi mereka untuk belajar.”

Konsep belajar mengenal bilangan menggunakan kartu angka dimana kartu angka yang digunakan memiliki berbagai bentuk yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi anak. Permainan kartu angka berdampak positif terhadap peningkatan pengenalan konsep bilangan. Dengan kartu angka anak akan lebih mudah mengenal konsep bilangan.

Peneliti melihat permasalahan ini disebabkan beberapa faktor yaitu: alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak menarik minat anak, sehingga banyak anak tidak mengerjakan tugas. Media yang tersedia sangat sedikit yaitu papan tulis dimana guru memberi contoh bagaimana cara menulis angka sehingga tidak semua anak bisa mengikuti dan masih banyak yang belum mengerti serta anak gampang lupa bagaimana cara menulis angka yang ada di papan tulis, metode dan strategi guru tidak bervariasi dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, serta kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan kurang guru hanya menggunakan lembar kerja.

Upaya mengatasi permasalahan ini peneliti mencoba melakukan tindakan untuk Peningkatan pengenalan konsep bilangan anak melalui suatu kegiatan dengan judul

“ UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA USIA 4 - 5 TAHUN DI TK SWASTA ASSISI MEDAN”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Anak sulit mengenal dan memahami konsep bilangan.
2. Anak sulit menghubungkan bilangan dengan konsep bilangan.
3. Media yang digunakan guru kurang bervariasi dalam meningkatkan pengenalan konsep bilangan. .
4. Metode yang digunakan guru kurang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu: meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan melalui permainan kartu angka.

1. 4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, terlihat bahwa pentingnya pengembangan kognitif melalui permainan kartu angka pada anak TK, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan permainan kartu angka dapat meningkatkan pengenalan konsep bilangan pada anak TK SWASTA ASSISI MEDAN ?

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak usia 4 – 5 tahun dalam pengenalan konsep bilangan setelah menggunakan permainan kartu angka.

1. 6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap ilmu pendidikan terutama dalam menggunakan kartu angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak TK.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menggunakan kartu angka dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak.
2. Bagi anak : 1) dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, 2) Anak belajar mengenai urutan bilangan dan memahami konsep bilangan

dengan baik, 3) memberi pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

3. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dalam program upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan melalui permainan kartu angka.

